

**PENGARUH KEGIATAN FORUM PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN FKIP UNILA (FORDIKA)
TERHADAP PENGEMBANGAN *CIVIC SKILL*
MAHASISWA PPKN FKIP UNILA**

(Skripsi)

**Oleh
Yonanda Pratama**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN FORUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN FKIP UNILA (FORDIKA) TERHADAP PENGEMBANGAN *CIVIC SKILL* MAHASISWA PPKN FKIP UNILA

Oleh

Yonanda Pratama

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan Fordika berpengaruh positif terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka memberikan arti bahwa pengaruh pemanfaatan kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* berbanding lurus, artinya semakin besar partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang dilaksanakan Fordika maka pengembangan *Civic Skill* mahasiswa semakin meningkat, dengan melihat output dari kegiatan tersebut, yakni menjadi mahasiswa yang partisipatif, tanggung jawab, memiliki sikap kepemimpinan, dan mampu mempengaruhi orang lain yang semuanya merupakan indikator dari keterampilan kewarganegaraan sebagai tujuan untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis dan diperoleh persentase pengaruh sebesar 50,2% dari hasil perhitungan dan analisis data penelitian.

Kata Kunci : *Organisasi kemahasiswaan, Forum Pendidikan*

Kewarganegaraan FKIP Unila, Civic Skill, Partisipatif,

Tanggung Jawab

ABSTRACT

THE EFFECT OF FORUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN FKIP UNILA ACTIVITIES ON CIVIC SKILL DEVELOPMENT PPKN FKIP UNILA STUDENTS

By

Yonanda Pratama

Based on the results of the research and hypothesis testing that the researchers have done regarding the effect of the Citizenship Education Forum Activities of FKIP Unila (Fordika) on the development of Civic Skills of PPKn FKIP Unila students, it can be concluded that Fordika's activities have a positive effect on the development of Civic Skills of FKIP Unila PPKn students. With this positive influence, it means that the effect of using the Citizenship Education Forum activities of FKIP Unila (Fordika) on the development of Civic Skills is directly proportional, meaning that the greater the participation of students in the activities carried out by Fordika, the development of student Civic Skills will increase, by looking at the output of these activities, namely being a participative student, being responsible, having a leadership attitude, and being able to influence others, all of which are indicators of citizenship skills as a goal to become a good and democratic citizen and the percentage of influence is 50.2% from the calculation results. and analysis of research data.

Keyword : Student Organization, Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila, Civic Skill, Participatory, Responsibility

**PENGARUH KEGIATAN FORUM PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN FKIP UNILA (FORDIKA)
TERHADAP PENGEMBANGAN *CIVIC SKILL*
MAHASISWA PPKN FKIP UNILA**

**Oleh
Yonanda Pratama**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi PPKn

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN FORUM PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN FKIP UNILA (FORDIKA)
TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC SKILL
MAHASISWA PPKN FKIP UNILA**

Nama Mahasiswa : **Yonanda Pratama**

NPM : **1813032033**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

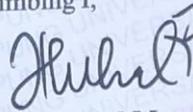
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

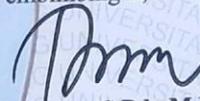
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

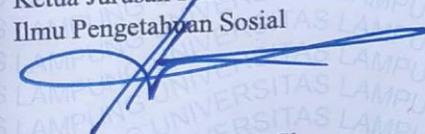
Pembimbing II,



Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

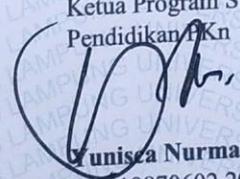
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PPKn



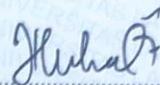
Sunisa Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

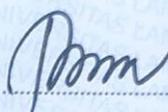
Ketua

: Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



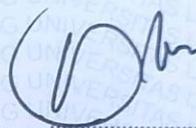
Sekretaris

: Rohman, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 19111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yonanda Pratama
NPM : 1813032033
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Girimulyo, Desa Fajar Mulia, Kecamatan
Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023



Yonanda Pratama
1813032033

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sukamulya, pada tanggal 25 Juli 2000. Anak pertama dari 5 bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Angkut Santosa dan Ibu Ningsih.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Fajar Mulia pada tahun 2012, kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Banyumas pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes atau yang biasanya dikenal dengan SBMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat program studi sebagai Kepala bidang Media Informasi Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) 2020/2021, dan sebagai Ketua Umum Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) periode 2021.

Penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Fajar Mulia Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Fajar Mulia.

PERSEMBAHAN

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Dengan Mengucap Puji Syukur Kehadirat ALLAH S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangku kepada:

“Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Angkut Santosa dan Ibu Ningsih yang telah membesarkanku dengan penuh pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta selalu memberikan dorongan, financial, motivasi dan nasihat selama ini yang tentunya disertai do’a-do’a terbaik untukku sehingga aku dapat berada di posisi saat ini. Tidak lupa pula Adik-adikku tercinta, Wahyu, Deva-Devi dan Adila yang selalu memberikan semangat dan do’a untukku agar selalu diberikan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.”

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di Surga”

(Syekh Ali Jaber)

“Sederhana bukan berarti keterbatasan”

(Yonanda Pratama)

SANWACANA

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) Terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus

- selaku Dosen Pembahas 1 Penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan saran serta kritik untuk perbaikan skripsi ini;
7. Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, dan nasihatnya selama ini untuk terus semangat menggapai mimpi-mimpi serta memberikan kekuatan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
 8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan, dorongan, semangat, dukungan serta saran dan masukannya selama ini;
 9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya selama ini;
 10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
 11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
 12. Fordika FKIP Unila yang telah menjadi lokasi penelitian guna menyelesaikan skripsi ini;
 13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Angkut Santosa dan Ibu Ningsih, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya selama ini, terimakasih telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan bercerita serta selalu mendukung dan memberikan dorongan baik lahir maupun batin serta financial kepada saya untuk terus menggapai cita. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan rezeki yang melimpah serta senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
 14. Teruntuk Nenekku tercinta Rokiah yang selalu memberikan do'a dan nasihat terbaik untuk cucunya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang;

15. Teruntuk adik-adikku tersayang Wahyu Gustian, Deva Yuliana, Devi Yuliani dan Adila Puspa Pratiwi, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk terus menggapai asa dan cita;
16. Terimakasih kepada Keluarga besar Kusaini dan Nata Fahmi yang selalu memberikan dukungan dan semangat selalu dalam menyelesaikan studi saya di Universitas Lampung;
17. Teman ku Aji Fajar Budiman sekaligus teman KKN dan PLP yang selalu memberikan motivasi dan do'a agar penelitian ini selalu berjalan lancar
18. Teman-teman mahasiswa Program studi PPKn, yaitu Arifi, Nanda, Ade Ihza, Ade Arif, Aldi, M. Arif, Kevin, Maul dan Wahyu, terimakasih atas cerita dan semangat yang disalurkan selama ini dan selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
19. Keluarga besar Fordika FKIP Unila Kabinet Gama Abhinaya Periode 2021, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berorganisasi yang sangat bermanfaat bagi saya.
20. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas kebersamaan nya selama ini dalam menimba ilmu di program studi PPKn.
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Bandar Lampung, Januari 2023

Yonanda Pratama
NPM. 1813032033

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis,

Yonanda Pratama

NPM. 1813032033

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PESEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Praktis	6
2. Kegunaan Teoritis	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Ruang Lingkup	7
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	7
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	7
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	7
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Umum tentang Organisasi Kemahasiswaan.....	8
a. Pengertian Organisasi	8
b. Unsur-unsur Organisasi	9
c. Manajemen Organisasi	10
d. Komunikasi dalam Organisasi.....	12
e. Manfaat Organisasi	13
f. Budaya Organisasi dan Karakteristiknya	16
g. Dinamika Organisasi pada era Generasi Z	17
h. Hakikat Organisasi Kemahasiswaan	18
2. Tinjauan Umum tentang Mahasiswa.....	20
3. Tinjauan Umum tentang Fordika FKIP Unila.....	22
a. Pengertian dan Sejarah Fordika FKIP Unila.....	22
b. Visi dan Misi Fordika FKIP Unila	23
c. Struktur Organisasi Fordika FKIP Unila	24
d. Kegiatan Fordika FKIP Unila.....	25
3. Tinjauan Umum tentang <i>Civic Skill</i>	30
a. Pengertian <i>Civic Skill</i>	30
b. Komponen-komponen <i>Civic Skill</i>	31
c. Urgensi <i>Civic Skill</i> bagi mahasiswa.....	34
2.2 Kajian Penelitian Relevan	35
2.3 Kerangka Pikir.....	38
2.4 Hipotesis	39
III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
3.3 Variabel Penelitian	43
1. Variabel Bebas	43
2. Variabel Terikat.....	43
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	43
1. Definisi Konseptual.....	43
a. Fordika FKIP Unila	44
b. <i>Civic Skill</i>	44
2. Definisi Operasional.....	44
a. Fordika FKIP Unila	44
b. <i>Civic Skill</i>	45
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pokok	47
a. Angket.....	47

2. Teknik Pendukung.....	48
a. Wawancara.....	48
b. Dokumentasi.....	48
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas.....	50
3.8 Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Distribusi Frekuensi	51
2. Uji Pra Syarat	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linieritas.....	53
3. Analisis Data	54
a. Uji Regresi Sederhana	54
b. Uji Hipotesis	54
c. Uji Koefisien Determinasi	56
3.9 Langkah-langkah Penelitian	57
1. Persiapan Pengajuan Judul	57
2. Penelitian Pendahuluan	57
3. Pengajuan Rencana Penelitian	58
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	58
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	59
a. Uji Coba Validitas Angket.....	59
b. Uji Coba Reliabilitas Angket.....	61
IV. PEMBAHASAN.....	65
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah singkat Fordika FKIP Unila	65
2. Visi dan Misi Fordika FKIP Unila	66
3. Kepengurusan Fordika FKIP Unila Periode 2021.....	66
4.2 Deskripsi Data Penelitian	67
1. Pengumpulan Data	67
2. Penyajian Data.....	67
a. Penyajian Data Kegiatan Fordika FKIP Unila.....	68
b. Penyajian Data <i>Civic Skill</i>	77
4.3 Analisis Data Kegiatan Fordika (X) dan <i>Civic Skill</i> (Y)	85
1. Uji Prasyarat	85
a. Uji Normalitas	85
b. Uji Linieritas.....	86
2. Uji Analisis Data	87
a. Uji Regresi Linier Sederhana.....	87
b. Uji Hipotesis	88
c. Uji Koefisien Determinasi	89
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
1. Kegiatan Fordika FKIP Unila (Variabel X)	92
a. Indikator mengembangkan <i>Soft skill</i> (Variabel X)	92
b. Indikator menumbuhkan Sikap Profesional (Variabel X)	94

c. Indikator mengembangkan <i>Social skill</i> (Variabel X)	95
2. <i>Civic Skill</i> (Variabel Y)	97
a. Indikator Keterampilan Intelektual (Variabel Y).....	97
b. Indikator Keterampilan Partisipasi (Variabel Y).....	99
3. Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) Terhadap Pengembangan <i>Civic Skill</i> Mahasiswa PPKn FKIP Unila	101
4.5 Keterbatasan Penelitian	107
V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Pengurus Fordika FKIP Unila Periode 2021	4
2.1 Komponen Keterampilan Intelektual	31
2.2 Komponen Keterampilan Partisipasi	32
3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn Angkatan 2018-2020.....	41
3.2 Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel berdasarkan per-angkatan	42
3.3 Koefisien Reliabilitas	50
3.4 Uji Validitas Angket (Variabel X) kepada Sepuluh Responden.....	60
3.5 Uji Validitas Angket (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden.....	61
3.6 Uji Reliabilitas Angket (Variabel X) kepada Sepuluh Responden	62
3.7 Uji Reliabilitas Angket (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden	63
4.1 Pengurus Fordika FKIP Unila Periode 2021	67
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Mengembangkan <i>Soft skill</i> (X)	69
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Menumbuhkan sikap Profesional (X)	71
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Mengembangkan <i>Social skill</i> (X).....	74
4.5 Distribusi Frekuensi Akumulasi Penyajian Data Variabel X (Kegiatan Fordika FKIP Unila).....	76
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Intelektual (Y)	79
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Partisipasi (Y)	81
4.8 Distribusi Frekuensi Akumulasi Penyajian Data Variabel Y (<i>Civic Skill</i>).....	84
4.9 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	85
4.10 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	86
4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian	87
4.12 Hasil Perhitungan R kuadrat	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	39
3.1 keterkaitan antara Variabel X dan Y	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1
- Lampiran 2 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Angket 74 Responden
- Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X
- Lampiran 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket dan Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pengisian Google Formulir Oleh Responden dan Dokumentasi Kegiatan Fordika
- Lampiran 8 Hasil Analisis Data

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, baik perguruan tinggi negeri, swasta maupun lembaga lain yang setara. Mahasiswa dianggap sebagai orang yang memiliki intelektual yang lebih tinggi dan memandang segala sesuatu dengan pikiran yang positif dan kritis, dewasa, bertanggung jawab dan mampu memberikan inovasi yang berguna bagi masyarakat. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa sebagai pembawa perubahan bagi masyarakat, maka kampus menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang direfleksikan dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan Intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler mencakup kegiatan akademik, seperti mengikuti kegiatan perkuliahan, praktikum, tugas akhir, dan diskusi, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang dilakukan diluar jam akademik, misalnya kegiatan keorganisasian.

Berkaitan dengan hal di atas, organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai wadah untuk sekumpulan mahasiswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama dan tentunya tidak lepas dari adanya fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Hidayah, *et al.*, 2017). Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, mengembangkan kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-

Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Senada dengan pernyataan tersebut, organisasi kemahasiswaan memiliki kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa, menurut Pertiwi dkk (2015), kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, diantaranya adalah mengembangkan *Soft skill*, membentuk sikap profesional dan mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa.

Salah satu aspek penting dalam kompetensi kewarganegaraan adalah pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*). Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang menopang pengetahuan kewarganegaraan, yang berguna untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, keterampilan kewarganegaraan merupakan pengembangan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna. *Civic Skill* (Keterampilan kewarganegaraan) memiliki dua indikator, yaitu *Intellectual skill* (keterampilan Intelektual) dan *Participatory skill* (Keterampilan Partisipasi). Kedua indikator ini sangat penting dan harus dimiliki setiap warga negara, agar menjadi warga negara yang kritis, berwawasan luas, sadar akan hak dan kewajiban, serta bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Branson (1999) mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya, keterampilan intelektual diwujudkan dalam bentuk keterampilan berpikir kritis yang terdiri atas beberapa indikator, meliputi mengidentifikasi, menggambarkan atau mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkaitan dengan masalah-masalah khalayak umum (publik). Sementara itu keterampilan partisipasi diwujudkan dalam beberapa indikator yang meliputi berinteraksi, memantau atau memonitor dan mempengaruhi proses politik. Keterampilan kewarganegaraan dapat diterapkan

atau dikembangkan melalui berbagai media, misalnya mengikuti partai politik dan melalui keikutsertaan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Fordika FKIP Unila merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Fordika merupakan forum komunikasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Unila. Fordika dibentuk pada tanggal 6 September 2012. Sebagai forum komunikasi bagi mahasiswa PPKn, tentunya Fordika berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan fungsi-fungsi organisasi. Fordika dibentuk dengan tujuan untuk menyebarluaskan pendidikan kewarganegaraan baik di lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus. Artinya Fordika dijadikan laboratorium bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya adalah mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan mahasiswa. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan dalam hal ini Fordika, keterampilan kewarganegaraan dikembangkan melalui keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan fordika yaitu ruang diskusi (*Lingkar Civic*), mengikuti seminar bela Negara (*Patriot Bela Negara*), dan berbagai kegiatan yang memiliki hubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada periode kepengurusan Fordika tahun 2021 bertepatan dengan adanya pandemi *Covid-19*, sehingga diterapkan adanya pembatasan aktivitas di berbagai hal untuk mencegah penyebaran pandemi, sehingga harus beraktivitas dari rumah. Pembatasan ini juga termasuk pada kegiatan-kegiatan organisasi Fordika. Akibat adanya pembatasan ini, banyak terjadi perubahan konsep kegiatan dari kegiatan yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) menjadi kegiatan daring (dalam jaringan). Perubahan ini terjadi di semua kegiatan yang akan dilaksanakan Fordika. Dengan adanya perubahan konsep kegiatan ini, banyak program kerja yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara panitia untuk kegiatan daring ini. Meskipun bekerja dari rumah, namun koordinasi yang dilaksanakan secara daring dinilai belum berjalan efektif,

karena tidak semua mahasiswa berada pada tempat dengan kondisi jaringan yang baik. Selain permasalahan tersebut, banyak program kerja yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan fasilitas yang seadanya, sehingga hal-hal inilah yang menjadi pemicu lunturnya semangat mahasiswa dalam berorganisasi.

Untuk membuktikan permasalahan di atas, peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kepada 10 mahasiswa PPKn sebagai anggota dari Fordika tentang perubahan konsep kegiatan organisasi menjadi kegiatan daring. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, ditemukan bahwa mahasiswa kurang tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan secara daring, mereka menganggap kegiatan tersebut sama saja dengan perkuliahan di dalam ruangan pada umumnya. Mereka lebih memilih untuk beristirahat dibandingkan mengikuti kegiatan organisasi yang dilaksanakan secara daring, sehingga tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya mahasiswa lebih cenderung menjadi pasif di sebuah ruang diskusi/rapat kegiatan, mereka akan aktif jika diberikan tanggung jawab dalam ruang tersebut.

Hasil penelitian pendahuluan di atas juga diperkuat dengan data pengurus Fordika FKIP Unila Periode 2021. Berdasarkan Surat Keputusan ketua umum Fordika dengan nomor 007 yang dikeluarkan pada tahun 2021, jumlah pengurus Fordika secara keseluruhan sebanyak 206 mahasiswa 3 angkatan mahasiswa program studi PPKn, dimulai dari angkatan 2018 hingga 2020.

Tabel 1.1 Jumlah pengurus Fordika FKIP Unila periode 2021

Fordika FKIP Unila Periode 2021	
Presidium Inti	5 orang
Pimpinan Bidang	14 orang
Staf bidang	111 orang
Garuda Muda	76 orang
Jumlah	206 orang

(Sumber : SK Fordika No 007 tahun 2021)

Berdasarkan data diatas, dari 206 pengurus Fordika yang hadir dalam kegiatan dan ruang diskusi yang dilaksanakan Fordika hanya sekitar 30%. Persentase ini merupakan hasil pengamatan pada setiap ruang diskusi yang dilaksanakan oleh

Fordika. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berorganisasi mahasiswa dalam kondisi Pandemi ini menjadi menurun, serta partisipasi dalam kegiatan-kegiatan daring dan ruang diskusi Fordika menjadi berkurang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta bahwa Fordika menjadi laboratorium bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan. Seharusnya, Fordika menjadi tempat bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan berbagai keterampilan kewarganegaraan dan diaktualisasikan ke kegiatan-kegiatan Fordika dalam bentuk sumbangsih ide dan partisipasi.

Berdasarkan uraian dan fakta di atas timbul permasalahan dalam penelitian ini, apakah kegiatan-kegiatan Fordika FKIP Unila memiliki pengaruh terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa PPKn FKIP Unila. Untuk menanggapi permasalahan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan Civic Skill Mahasiswa PPKn FKIP Unila”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perubahan konsep dari kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan karena pandemi *Covid-19*.
2. Kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan secara daring kurang maksimal akibat kurangnya koordinasi dan fasilitas yang seadanya.
3. Mahasiswa cenderung bersifat pasif dalam ruang diskusi, dan hanya aktif jika diberikan tanggung jawab.
4. Minat berorganisasi mahasiswa dalam kondisi pandemi ini menjadi menurun.
5. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan daring dan ruang diskusi Fordika masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan, khususnya dalam pendidikan Kewarganegaraan dan memberikan gambaran tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kemampuan kewarganegaraan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *to be good citizenship*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan juga dorongan agar berpartisipasi dalam aktivitas organisasi di lingkungan kampus atau di lingkungan luar kampus.

- b. Bagi organisasi kemahasiswaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagaimana memaksimalkan perannya dalam meningkatkan *Civic Skill* bagi mahasiswa.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui pengembangan *Civic Skill* di lingkungan program studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji tentang Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fordika FKIP Unila yang beralamat di Gedung Pasca Sarjana Lantai I FKIP Unila Jl. Prof. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor **6643/UN26.13/PN.01.00/2021**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi mengenai uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti, dengan cara menjelaskan variabel tersebut dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum tentang Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan orang untuk menjalin kerjasama, memiliki kejelasan struktur dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dari dua orang atau lebih kemudian membuat wadah untuk mengimplementasikan tujuan dan di dalamnya terjadi interaksi sosial (Mahmudi, 2017). Kemudian Louis A.Allen (dalam Melayu, 2004) berpendapat bahwa “organisasi sebagai proses penentuan dan pembagian kerja yang akan dilaksanakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan” . Sejalan dengan pendapat diatas Muhammad Dhuha (dalam Wasyukurniat, 2018) menyatakan bahwa organisasi terbentuk karena adanya kesamaan identitas, harapan, latar belakang dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2010), organisasi merupakan suatu pola

kerjasama yang berupa aktivitas yang dilaksanakan secara kontinu untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan wadah atau tempat yang dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan identitas, latar belakang, harapan ataupun tujuan yang berkumpul dan melaksanakan interaksi, melakukan berbagai pola aktivitas yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Unsur-unsur Organisasi

Organisasi merupakan wadah yang dibentuk oleh sekelompok orang untuk mewujudkan harapan atau suatu tujuan. Sebagai wadah yang dibentuk oleh sekelompok orang, maka organisasi tentunya memiliki unsur-unsur yang menopang kinerja organisasi tersebut. Manullang (2008) mengemukakan beberapa unsur-unsur organisasi, diantaranya sebagai berikut,

- 1) Sekelompok orang, organisasi terbentuk karena adanya sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, sehingga mereka berinisiatif untuk mewujudkan tujuan tersebut
- 2) Kerjasama atau pembagian pekerjaan, organisasi memiliki pembagian kerja yang diatur secara efektif dalam usaha pencapaian tujuan.
- 3) Tujuan bersama, sebuah organisasi dibentuk karena adanya tujuan yang sama, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama dan pembagian kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, Gitosudarmo & I Nyoman Sudita (2014) mengemukakan bahwa organisasi terdiri atas empat unsur, diantaranya:

- 1) Organisasi sebagai sebuah sistem, artinya organisasi memiliki bagian-bagian (struktur) yang memiliki tugas masing-masing dalam

setiap kegiatannya, namun setiap bagian tersebut memiliki hubungan satu sama lain.

- 2) Pola aktivitas, organisasi sebagai suatu sistem memiliki pola tertentu yang bersifat kontinu dalam pelaksanaan aktivitasnya.
- 3) Sekelompok orang, setiap organisasi dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki peran masing-masing dalam sistemnya, dan saling berinteraksi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut.
- 4) Tujuan Organisasi, menurut Gito Sudarmo (dalam Himami, 2019) pada dasarnya tujuan organisasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan yang berdimensi jangka panjang dan tujuan berdimensi jangka pendek. Tujuan yang berdimensi jangka panjang dapat disebut juga sebagai misi organisasi, dimana tujuan ini dijadikan landasan organisasi dan bersifat abstrak. Sementara itu tujuan berdimensi jangka pendek disebut sebagai tujuan operasional, dimana tujuan ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan jangka panjang, sehingga akan tergambar dengan jelas apa yang akan diraih oleh organisasi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa sebuah organisasi dibentuk atas beberapa unsur, diantaranya adalah adanya sekelompok orang, memiliki pembagian kerja, dan memiliki tujuan bersama. Ketiga unsur ini akan saling melengkapi dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

a. Manajemen Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran. Widodo (2020) mengemukakan bahwa organisasi memiliki beberapa komponen penting diantaranya adalah terdiri dari sekelompok orang, memiliki tupoksi kerja, tata dan spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan

spesialisasi mereka masing-masing. Sesuai dengan tujuannya, organisasi juga melaksanakan fungsi-fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut (Fauzi, 2020) :

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Kepemimpinan
- 5) Pengawasan

Perencanaan dalam manajemen organisasi adalah memikirkan dan merencanakan tujuan dari apa yang ingin dicapai dari sebuah organisasi. Selain itu, tujuan yang dikembangkan menjadi beberapa kegiatan yang selaras dengan visi dan misi dari organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting, karena fungsi manajemen lainnya tidak akan berjalan ketika perencanaan tidak dilakukan. Fungsi manajemen kedua adalah Pengorganisasian, yaitu membagi tupoksi kerja masing-masing divisi/bidang dan kemudian dilaksanakan oleh masing-masing bidang. Teknik penentuannya adalah dengan menentukan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukan dan bagaimana agar tugas-tugas tersebut dilakukan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen dalam organisasi yang ketiga adalah pengarahan, yaitu mengarahkan setiap bidang atau divisi untuk melaksanakan kegiatan yang telah dibuat dan menjalankan tugas masing-masing dengan menggerakkan setiap anggota yang ada di divisi tersebut. Fungsi manajemen keempat adalah kepemimpinan, yaitu bagaimana mampu memotivasi anggota sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan baik. selain itu pemimpin juga mampu menciptakan iklim organisasi yang baik, serta mampu mempengaruhi anggotanya, karena hubungan yang baik antara pemimpin dengan anggotanya akan mempermudah dalam mencapai tujuan organisasi. Kemudian fungsi manajemen terakhir adalah pengawasan, yaitu mengawasi kegiatan dan

tugas yang sedang dan akan berjalan, agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan koridor dan tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam organisasi terdapat fungsi-fungsi manajemen yang harus dijalankan, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal.

b. Komunikasi dalam Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang membentuk wadah untuk mencapai tujuan, dalam mencapai tujuan, tentunya terdapat interaksi di dalamnya yang disebut dengan komunikasi. George R. Terry dalam (Sukarna, 2011) menyebutkan bahwa *management is communications*, karena tujuan organisasi ditentukan oleh pergerakan yang diberikan oleh pemimpin kepada seluruh anggota agar berusaha mencapai tujuan dari organisasi itu. Salah satu faktor yang diperlukan untuk pergerakan adalah komunikasi yang berfungsi untuk menghubungkan antara tujuan dan target atau sasaran organisasi.

Komunikasi juga berfungsi untuk membina hubungan yang baik antar sesama anggota organisasi yang melaksanakan berbagai tugas di dalamnya, sehingga para pelaku organisasi dituntut untuk komunikatif dalam sebuah organisasi. Komunikasi dalam organisasi dapat dikatakan sebagai manajemen komunikasi. (Barker, 1987) menyebutkan manajemen komunikasi merupakan proses interaksi antara anggota organisasi yang bersifat sistematis untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada namun tetap dalam koridor melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Jadi pada hakikatnya, manajemen komunikasi dalam organisasi yang baik merupakan pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut Simons (1990), implementasi manajemen komunikasi dalam organisasi dilaksanakan berdasarkan empat tahap, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pertama, yaitu tahap menggali banyak informasi yang selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan anggota dalam memahami informasi dan melaksanakan pekerjaan berdasarkan informasi dan arahan dari pimpinan.
- 2) Tahap kedua adalah memilah informasi, dari yang sangat penting hingga tidak penting. Hal ini dilakukan agar para anggota dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kepentingannya.
- 3) Tahap ketiga adalah membuat spesifikasi pekerjaan dan menjelaskan inti dari pekerjaan tersebut, agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya.
- 4) Tahap keempat adalah merumuskan strategi pelaksanaan kegiatan yang disampaikan kepada pelaksana kegiatan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan interaksi aktif antar anggota organisasi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dan memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaan komunikasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

c. Manfaat Organisasi

Organisasi bagi setiap orang memiliki manfaat yang sangat beragam, ada yang menggunakan organisasi sebagai alat untuk menambah relasi, bisnis bahkan mencari jabatan. Menurut Peritiwi *et al* (2015), kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, diantaranya adalah mengembangkan *Soft skill*, membentuk sikap profesional dan mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa.

1) Mengembangkan *soft skill*

Menurut Berthal (dalam Muqowim, 2012) *soft skill* diartikan sebagai perilaku interpersonal dan personal yang berkembang dan memaksimalkan kinerja manusia. Elfindri *et al* (2011) mengatakan

bahwa *soft skill* adalah kecakapan dan keterampilan yang penting dan harus dimiliki baik untuk diri sendiri, berkelompok, bermasyarakat atau berhubungan dengan Sang Pencipta. Kecakapan ini dapat dikembangkan melalui berbagai hal, salah satunya keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan saat mengikuti perkuliahan. Suranto *et al* (2018) mengatakan bahwa Pengalaman berorganisasi dapat membentuk *soft skill* mahasiswa, manfaat yang didapatkan di organisasi yaitu diantaranya membantu dan meningkatkan *leadership, communication skill, dan teamwork*. Bowo widodo sebagaimana dikutip dalam Buku Pengembangan *soft skills* di Perguruan Tinggi (2008) mengatakan bahwa pengalaman yang diperoleh dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan sangat penting dalam membentuk *Soft skill* mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat ketika sudah lulus dari bangku perkuliahan.

2) Membentuk sikap profesional

Kees Bertens (2004) dalam bukunya mengatakan bahwa profesional ialah berbagai sikap yang dilakukan seseorang atas dasar cita-cita dan penerapan atas nilai-nilai yang sudah disepakati bersama. Misalnya saja komitmen bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan, menerapkan dilai kejujuran dalam kegiatan, dan lain sebagainya. Philips (1991) mengatakan bahwa profesional adalah mematuhi setiap standar moral dan etika dalam setiap pekerjaan. Susanti (2020) menambahkan bahwa dunia kerja atau industri membutuhkan tenaga profesional yang mampu bekerja di bidangnya dan memiliki integritas yang baik. Tidak hanya dalam dunia kerja, dalam dunia organisasi Maister (2003) mengatakan bahwa seorang anggota organisasi yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya.

3) Mengembangkan *social skill*

Keterampilan sosial atau *social skill* menurut Wu (2008) merupakan keterampilan yang dimiliki individu untuk membangun hubungan yang efektif dengan orang lain serta menangani konflik yang terjadi dalam hubungan tersebut. Kemudian pendapat dari Wu (2008) *Social skills* yang kuat dapat memfasilitasi interaksi interpersonal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil pekerjaan yang efektif.

Sementara itu dalam konteks organisasi kemahasiswaan, semakin sering mahasiswa bergabung dengan organisasi maka semakin baik keterampilan sosialnya. Irma *et al* (2020) mengatakan bahwa orang yang mudah bergabung dengan kelompok atau organisasi dan aktif di dalamnya adalah orang yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang bagus untuk mencapai tujuan bersama. Norozy (2013) menambahkan bahwa keterampilan sosial memainkan peran yang mempengaruhi individu sukses dan itu penting karena memungkinkan kita berinteraksi satu sama lain dengan prediktabilitas. Hasil penelitian oleh Siti Aminah (2015) dimana terdapat pengaruh yang tinggi dari partisipasi seseorang dalam organisasi terhadap peningkatan keterampilan sosial, beliau menambahkan bahwa semakin tinggi partisipasi seseorang dalam organisasi, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki segudang manfaat bagi mahasiswa yang berpartisipasi dengan serius, dimana selain memperoleh relasi, organisasi juga dapat meningkatkan keterampilan diri mahasiswa itu sendiri.

d. Budaya Organisasi dan Karakteristiknya

Organisasi yang dibentuk sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memiliki nilai dan aturan yang dibuat oleh para penegaknya untuk ditaati dan dijalankan. Nilai dan aturan tersebut dinamakan budaya organisasi. Menurut Luthans (dalam Lako, 2004) budaya organisasi merupakan norma dan nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi yang mana setiap anggota wajib menjalankan dan berperilaku sesuai dengan budaya tersebut agar dapat diterima dengan baik di organisasi. Senada dengan pernyataan tersebut, Sharplin (1995) menyatakan bahwa Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan suatu organisasi yang berinteraksi dengan struktur sistem formal untuk mengembangkan norma-norma perilaku organisasi. Budaya organisasi adalah penjelasan mengenai pengalaman bersama yang dialami oleh orang-orang dalam suatu organisasi tertentu (Maya *et. al*, 2019)

Budaya organisasi memiliki beberapa karakteristik khusus, menurut Luthans (1998), ada beberapa karakteristik khusus dari budaya organisasi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Observed behavioral regularities*, yaitu cara atau kebiasaan para partisipan organisasi dalam berinteraksi, misalnya berinteraksi menggunakan bahasa, terminologi, maupun cara-cara berinteraksi lainnya.
- 2) *Norms*, yaitu aturan atau standar perilaku yang ada di suatu organisasi, yang berisi tentang hal-hal apa saja yang harus dikerjakan dan hal-hal yang apa saja yang tidak boleh dilakukan.
- 3) *Dominant values*, yaitu nilai atau *values* utama yang dituntut organisasi kepada para anggotanya, misalnya disiplin yang tinggi dan kualitas produk yang baik.
- 4) *Philosophy*, yaitu kebijakan organisasi tentang bagaimana perlakuan mereka terhadap anggota organisasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan suatu aturan, norma, nilai ataupun pedoman yang memiliki karakteristik khusus dan wajib dilaksanakan serta dipatuhi oleh anggota organisasi agar pelaksanaan dan iklim kondusif di dalam organisasi berjalan dengan baik.

c. Dinamika Organisasi di Era Generasi Z

Generasi adalah sekelompok orang yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Pratama, 2020). Beberapa penyebab perbedaan generasi adalah perilaku informasi dan tahun kelahiran, dimana di dalamnya terdapat perkembangan teknologi dan informasi mengalami dinamika perubahan yang berbeda-beda. Menurut Tapscott (2008), generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009. Banyak sebutan untuk Generasi Z ini, salah satunya adalah generasi teknologi. Bagaimana tidak, generasi ini telah mengenal internet dan media sosial sejak mereka masih kecil.

Hadirnya generasi Z memungkinkan terjadinya perubahan besar-besaran di berbagai hal, tak terkecuali pada organisasi. Sebagai calon pemimpin, generasi ini bukanlah pendengar yang baik dan kurang dalam hubungan interpersonal. Mereka lebih memilih menggunakan internet dan media sosial untuk berhubungan dan berkomunikasi. Hal ini memicu terjadinya perubahan yang besar dalam organisasi, dan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun dibalik itu semua, organisasi mampu menyesuaikan diri dengan terlihat bahwa media sosial dapat digunakan sebagai cara untuk menambah relasi dan saling berkomunikasi antar sesama anggota organisasi, sehingga arus informasi mudah didapat dan dapat dengan cepat melakukan inovasi-inovasi.

Ini adalah keunikan potensi dari generasi Z sebagai generasi termuda yang penting bagi kemajuan organisasi. Dengan segudang inovasi dan naluri

nya, jika pengelolaan dilakukan dengan tepat, maka akan membantu organisasi untuk bergerak lebih maju. Galih (2021) mengemukakan bahwa Generasi Z memiliki kegemaran berinovasi tinggi sehingga memiliki potensi membantu organisasi dalam mengembangkan produk, pemasaran dan berbagai terobosan baru dengan gagasan-gagasan baru yang orisinil.

Sejalan dengan pendapat diatas, Beswick (2014) melakukan penelitian bahwa sebagai anggota organisasi, Generasi Z berharap dapat berkreasi bersama (*co-create*), berinovasi bersama (*co-innovate*), dan memberi perubahan yang bermakna bagi perusahaan. Inovasi merupakan karakter yang tertanam didalam diri Gen Z dan merupakan seorang penggerak bagi pencapaian inovasi organisasi. Sebagai generasi yang inovatif, Gen Z merindukan inovasi dari organisasi dimana mereka bernaung dan mengharapkan adanya keselarasan nilai akan gaya kerja inovatif (Han, 2020).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Organisasi di era generasi Z justru tidak mati, namun semakin berkembang dengan adanya inovasi-inovasi dan gagasan orisinil dari anggota organisasi sehingga muncul pembaharuan-pembaharuan yang mampu meningkatkan produktivitas organisasi.

d. Hakikat Organisasi Kemahasiswaan

Kegiatan mahasiswa memiliki dua kriteria, diantaranya adalah kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Dwiningrum, 2020).

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan, sementara kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan mahasiswa di luar jam perkuliahan, salah satunya adalah mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di universitas. organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, mengembangkan kemampuan intelektual,

sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang tertuang di dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan.

Sejalan dengan pengertian di atas, organisasi kemahasiswaan merupakan tempat untuk berkumpulnya mahasiswa untuk melaksanakan perannya sebagai mahasiswa, serta mengasah kemampuan dan minat bakatnya di organisasi tersebut (Sunarso, *et al*, 2017). Organisasi kemahasiswaan terdiri dari dua jenis, yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi Intra kampus merupakan organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan universitas dan di bawah naungan dan perlindungan dari perguruan tinggi. Contoh organisasi intra kampus adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa dan Forum Komunikasi Mahasiswa Program studi. Sementara itu organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada di luar kampus dan tidak berada di bawah tanggung jawab perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi yang sangat beragam, Secara umum, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai tempat interaksi antar mahasiswa di kampus, wadah untuk pengembangan intelektual, kepemimpinan dan manajemen organisasi. Menurut Sisilia (2021), fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi.
- 2) Tempat untuk mengembangkan kreativitas, daya pikir kritis, kepemimpinan serta tanggung jawab.
- 3) Memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan mahasiswa.

- 4) Tempat untuk merencanakan kegiatan dan pengabdian kepada masyarakat sebagai rasa bentuk peduli sosial.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa yang terdiri dari organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan minat, bakat, kepedulian sosial dan kepemimpinan yang berguna bagi mahasiswa untuk terjun kepada masyarakat untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut. Jenis organisasi kemahasiswaan yang merupakan objek penelitian dari peneliti adalah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang dalam hal ini adalah Fordika (Forum Pendidikan Kewarganegaraan) FKIP Universitas Lampung.

2. Tinjauan Umum tentang Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, baik perguruan tinggi negeri, swasta maupun lembaga lain yang setara. Mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi merupakan orang-orang yang berada di usia produktif. Hal itu disampaikan oleh Sarwono (dalam Afnan, 2019), beliau menyampaikan bahwa mahasiswa adalah seorang yang aktif di perguruan tinggi, dengan rentang usia 18-30 Tahun. Rentang usia tersebut digolongkan sebagai masa remaja akhir sampai dewasa awal dimana seseorang masih berputar pada pemantapan pendirian hidupnya (Yusuf, 2012). Berdasarkan hal tersebut, Kosasih (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang dianggap masyarakat sebagai insan yang memiliki intelektual lebih tinggi dan memandang segala sesuatu dengan pikiran yang positif dan kritis, dewasa, bertanggung jawab dan mampu memberikan inovasi yang berguna bagi masyarakat, sehingga mahasiswa disini dapat dikatakan sebagai aset bagi masyarakat dan bangsa.

Mahasiswa sebagai aset bagi masyarakat tentunya telah memiliki potensi-potensi yang besar, sehingga seseorang menjadi mahasiswa merupakan kesempatan yang langka, karena disamping melalui proses seleksi yang panjang, menjadi mahasiswa juga berarti memiliki potensi dan peran yang besar bagi lingkungannya. Cahyono (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki empat potensi, diantaranya adalah potensi spiritual, potensi emosional, potensi intelektual dan potensi fisik. Lebih lanjut Indra kusuma menyatakan bahwa mahasiswa memiliki peran yang besar bagi masyarakat, yang terbagi menjadi empat peran yang besar, peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Intelektual akademik
- 2) Cadangan masa depan (*iron stock*)
- 3) Agen perubahan (*agent of change*),
- 4) Suri Tauladan (*Moral Force*),

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan tinggi yang dinilai masyarakat sebagai orang yang memiliki intelektual yang tinggi, sehingga suatu saat dapat memimpin masyarakat ke arah yang lebih maju dengan perubahan dan inovasi yang mahasiswa lakukan.

Mahasiswa memiliki peran yang sangat vital, diantaranya sebagai intelektual muda, pembawa perubahan, cadangan masa depan, dan suri tauladan bagi masyarakat. sebagai intelektual muda, mahasiswa beraktivitas mengembangkan keilmuan dan melakukan berbagai riset untuk menemukan inovasi dan terobosan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. baik atau buruknya suatu bangsa adalah tergantung pada pemudanya. Mahasiswa merupakan salah satu pemuda penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan hal positif yang ada disekitarnya. Mahasiswa juga calon pemimpin di masa depan bangsa, oleh karenanya apa yang dia dapat hari ini dan perubahan yang dibawa akan berguna di masa yang akan datang. mahasiswa seringkali menjadi pemicu dan pemacu

perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang diinisiasi oleh mahasiswa terjadi dalam bentuk teoritis maupun praktis. sebagai tauladan bagi masyarakat mahasiswa harus memahami dan menerapkan Tri Dharma Perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, dimana mahasiswa harus memiliki wawasan yang luas dan selalu berpikir positif dan kritis dalam menyelesaikan masalah.

Selanjutnya Penelitian yaitu menghasilkan sebuah karya yang inovatif dan berguna bagi masyarakat yang diperlukan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi, agar masyarakat merasakan manfaat dari ilmu yang diperoleh tersebut.

3. Tinjauan Umum tentang Fordika FKIP Unila

a. Pengertian dan Sejarah Fordika FKIP Unila

Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) adalah bentuk organisasi himpunan mahasiswa di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung yang dibentuk pada tanggal 06 September 2012. Tekad mahasiswa program studi PPKn untuk membangun dan menyebarluaskan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ke masyarakat luas merupakan landasan terciptanya Fordika. Tujuan dari dibentuknya Fordika adalah agar masyarakat di lingkungan Universitas Lampung maupun di luar Universitas Lampung mengenal dan memahami betapa pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu cara membentuk karakter dan sikap nasionalisme bangsa.

Saat ini, Pendidikan kewarganegaraan dinilai kurang bermanfaat untuk melawan arus persaingan, di dunia pendidikan kebanyakan orang lebih melihat nilai pelajaran dari pada nilai moral seseorang (Putri Indah, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, maka salah satu cara untuk menyebarluaskan pendidikan kewarganegaraan adalah

melalui organisasi yang bergerak di bidangnya, salah satunya adalah Fordika FKIP Unila.

b. Visi dan Misi Fordika FKIP Unila

Setiap organisasi yang dibentuk oleh sekelompok orang tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, tidak terkecuali Fordika FKIP Unila. Sebagai wadah bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan minat dan bakat, serta menyebarkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, tentunya tujuan tersebut terlaksana dengan baik. salah satu cara untuk mencapai tujuan yang baik adalah menyusun visi dan misi organisasi. Visi dan misi memiliki hubungan yang sangat erat dimana visi berperan penting untuk menentukan arah kebijakan dan identitas organisasi sementara itu misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi tersebut (Calam, *et al.* 2020). Berikut ini merupakan visi dan misi Fordika FKIP Unila Periode 2021 :

1) Visi

Pada Tahun 2021 Menjadi Forum Komunikasi Prodi Yang Interaktif Untuk Membentuk Mahasiswa PPKn Yang Kreatif, Inovatif dan Solid

2) Misi

- a) Menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memperkuat relasi antar angkatan mahasiswa PPKn untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diagendakan oleh program studi PPKn dan/atau Fordika.
- c) Mengoptimalkan kegiatan diskusi bagi mahasiswa PPKn terkait isu-isu aktual.
- d) Mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa PPKn untuk berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

- e) Melakukan kegiatan-kegiatan sosial guna meningkatkan kepedulian terhadap sesama mahasiswa PPKn dan lingkungan masyarakat.
- f) Memberikan ruang bagi mahasiswa PPKn untuk berkreasi dan membangun kompetensi diri.
- a) Meningkatkan eksistensi Fordika FKIP Unila dengan mengoptimalkan media massa sebagai sarana komunikasi dan informasi.

c. Struktur Organisasi Fordika FKIP Unila

Struktur Organisasi merupakan sebuah kerangka yang tersusun atas pola-pola yang tetap dan memiliki hubungan antar divisi, orang, ataupun wewenang yang tersusun secara sistematis untuk melaksanakan kerjasama (Asep, 2019). Abdulsyah (1987) menegaskan bahwa struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme yang bersifat formal dalam pengelolaan organisasi. Struktur organisasi berfungsi sebagai sarana untuk kelancaran jalannya organisasi serta untuk mengingatkan para pengurus dan anggota organisasi tentang wewenang, tanggung jawab dan kekuasaannya.

Berdasarkan definisi di atas, struktur organisasi merupakan mekanisme yang disusun secara sistematis untuk kelancaran jalannya sebuah organisasi serta sebagai pengingat akan tanggung jawab, wewenang dan kekuasaan dari para anggota organisasi. Fordika FKIP Unila Periode 2021 memiliki struktur organisasi, yang tersusun sebagai berikut :

- 1) Ketua Umum dan wakil ketua umum
- 2) Sekretaris Umum dan wakil sekretaris umum
- 3) Bendahara Umum
- 4) Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)
- 5) Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)
- 6) Bidang Pendidikan
- 7) Bidang Dana dan Usaha

- 8) Bidang Minat dan Bakat
- 9) Bidang Sosial
- 10) Bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

d. Kegiatan Fordika FKIP Unila

Organisasi dibentuk berdasarkan tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh sekelompok orang. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut harus ada sebuah kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Kegiatan-kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan memiliki manfaat bagi mahasiswa apabila ikut berpartisipasi di dalamnya. menurut Pertiwi *et al* (2015), kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, diantaranya adalah mengembangkan *Soft skill*, membentuk sikap profesional dan mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa.

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, maka dibentuklah program kerja. Begitupun juga dengan Fordika FKIP Unila, organisasi ini memiliki 7 bidang yang setiap bidangnya terdiri dari beberapa Program kerja, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)
Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) memiliki tugas untuk mengkader para staf dan Garuda Muda (GADA) Fordika untuk ikut aktif dan mengajak staf dan Garuda Muda bidang lain untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan Fordika. Terdapat beberapa kegiatan dalam bidang PSDM, diantaranya sebagai berikut :
 - a) Zoom Lingkar Civic, yaitu kegiatan Diskusi bersama staf dan GADA Fordika terhadap isu – isu dan permasalahan yang terjadi, baik di lingkungan angkatan mahasiswa PPKn, ataupun lingkup Nasional
 - b) *Open Recruitment*, yaitu untuk merekrut staf dan Garuda Muda mahasiswa PPKn FKIP Unila.

- c) NGOPI SANS (Ngobrol Santai Penting), yaitu diskusi ringan tentang fordika dan kegiatan yang ada di fordika
- d) Patriot Bela Negara, kegiatan pelatihan mahasiswa PPKn untuk meningkatkan semangat Patriotisme dan Nasionalisme.
- e) Seminar Beasiswa, memberikan informasi dan sharing masalah beasiswa yang ada di Universitas Lampung dan Beasiswa di perguruan tinggi lainnya.
- f) Senja Fordika Berkarya, kegiatan akhir kepengurusan Fordika 2021, dengan kegiatan penampilan berbagai minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa/i PPKn.

2) Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) memiliki peran sebagai perpanjangan tangan dari fordika untuk menjalin hubungan ataupun kerjasama dengan organisasi lain, adapun program kerja dari bidang luar negeri yaitu :

- a) *Hello People*, yaitu kegiatan bidang Hubungan masyarakat fordika untuk menjalin kerjasama dengan organisasi lain di lingkungan universitas lampung ataupun di luar lingkungan universitas lampung.
- b) *PPKn Goes to School*, yaitu kegiatan yang berkolaborasi dengan bidang Pendidikan Fordika berkunjung ke SMA/ sederajat untuk menyebarluaskan pendidikan kewarganegaraan dan mensosialisasikan beasiswa yang ada di universitas lampung, serta mensosialisasikan program studi PPKn.
- c) *Ngobardos* (Ngobrol Bareng Dosen), yaitu kegiatan *sharing* bareng dosen PPKn FKIP Unila.
- d) *Meet Alumni*, kegiatan silaturahmi bersama alumni PPKn FKIP Unila baik secara daring ataupun non-daring.

- e) *Info Corner*, yaitu kegiatan menyebarkan informasi terkait akademik kepada mahasiswa/i PPKn.

3) Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan adalah bidang yang bertugas seputar akademik dan pendidikan baik dalam organisasi fordika maupun di luar organisasi fordika, adapun program kerja dari bidang pendidikan yaitu:

- a) Olimpiade PPKn merupakan event dari keluarga besar Program Studi PPKn. Tentunya kegiatan ini melibatkan fordika sebagai salah satu keluarga besar PPKn. Kegiatan ini berupa lomba-lomba untuk siswa/i SMP hingga SMA, sampai pada tingkat umum. Per lombanya berupa Lomba Pidato kebangsaan untuk SMP, lomba *Essay* kebangsaan untuk SMA dan lomba *Cover* lagu untuk umum.
- b) Kelas Menulis Ilmiah merupakan pelatihan untuk mahasiswa/i PPKn agar lebih memahami tentang penulisan Ilmiah dengan baik.
- c) IPC (*Internal Paper Competition*), merupakan tindak lanjut dari kegiatan program kerja bidang pendidikan sebelumnya, yaitu perlombaan essay internal untuk mahasiswa/i PPKn.
- d) Seminar *Student Exchanges*, kegiatan seminar untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa/i PPKn tentang pertukaran mahasiswa.
- e) Seminar Beasiswa S2, memberikan pengetahuan tentang beasiswa apa saja yang ada untuk melanjutkan pendidikan ke Strata 2.

4) Bidang Dana dan Usaha

Bidang kewirausahaan adalah bidang yang bertugas untuk mencari tambahan dana guna menunjang kegiatan-kegiatan Fordika, adapun program kerja dari bidang kewirausahaan yaitu:

- a) *Fordika Daily Business*, merupakan kegiatan bidang dana dan usaha untuk menambah pemasukan dana Fordika dengan berjualan dan berwirausaha.
- b) Seragam Pakaian Dinas Harian (PDH) Fordika.
- c) Pin Mahasiswa PPKn berupa lambang Garuda dan bendera merah putih.
- d) Seragam batik angkatan.
- e) *Entrepreneur Meeting* (Seminar Kewirausahaan).

5) Bidang Minat dan Bakat

Bidang minat dan bakat adalah bidang yang bertugas untuk pengembangan minat bakat mahasiswa PPKn, adapun program kerja bidang minat dan bakat yaitu:

- a) Pemetaan Minat dan Bakat (PEKAT), yaitu kegiatan memetakan mahasiswa PPKn ke klub-klub minat dan bakat, diantaranya kelas seni, kelas menulis dan kelas-kelas lainnya.
- b) *Fordika Esport Competition* (FESCO), kegiatan perlombaan *Esport* bagi mahasiswa PPKn.
- c) Latihan Rutin, kegiatan pelatihan kelas-kelas minat dan bakat.
- d) Last but Not Least (LARUT), yaitu kegiatan penampilan minat dan bakat pada akhir kepengurusan Fordika.

6) Bidang Sosial

Bidang sosial memiliki peran untuk membangun dan meningkatkan kesadaran sosial bagi mahasiswa PPKn, adapun program kerja dari bidang sosial yaitu:

- a) *Project Abhirama*, yaitu kegiatan challenge kepedulian sosial untuk masyarakat umum dan mahasiswa PPKn pada khususnya.

- b) BRATASENA (Berbagi Rasa, Tawa Senang dan Bahagia bersama Fordika), yaitu kegiatan sosial berkunjung ke Panti asuhan yang ada di Bandar Lampung.
- c) In Memoriam, yaitu kegiatan berkunjung ke makam Pahlawan pada peringatan 10 November.
- d) *#GerakanMaskerUntukSemua*, yaitu kegiatan bagi-bagi masker untuk masyarakat umum dalam rangka penyadaran untuk menggunakan Masker untuk masyarakat guna menanggulangi penyebaran *Covid-19*.

7) Bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)

Bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) adalah bidang yang bertugas untuk menyalurkan informasi baik kedalam Fordika maupun keluar Fordika, adapun program kerja dari bidang Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) yaitu :

- a) Fordikaction (Fordika Publication), kegiatan menyebarluaskan informasi kepada khalayak umum tentang kegiatan-kegiatan Fordika dan informasi lainnya melalui media sosial Fordika.
- b) Fordika *Training of Design and Videography*, yaitu pelatihan desain grafis dan video grafis untuk mahasiswa PPKn.
- c) Fordika bergema.
- d) Fordika *Quotes*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan Fordika dapat berperan terhadap pengembangan *Civic Skill* mahasiswa/i PPKn, diantaranya adalah Olimpiade PPKn, *Webinar Student Exchanges*, BRATASENA, *Meet Alumni* dan beberapa program kerja lainnya yang membutuhkan kepanitiaan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

4. Tinjauan Umum tentang *Civic Skill*

a. Pengertian *Civic Skill*

Civic Skill (Keterampilan Kewarganegaraan) merupakan salah satu dari tiga kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai upaya membentuk warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga kompetensi inti, yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*), dan Watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Branson (1998) mengatakan bahwa dalam era globalisasi *Civic Education* membutuhkan tiga kompetensi yang disebut dengan *Civic Competencies*. Keterampilan kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan untuk siap berperan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Burhan, 2017).

Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan pengembangan dari *Civic Knowledge*, agar pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran atau perkuliahan menjadi sesuatu bermakna (Sunarso, 2009). Menurut Rahardja (2017) Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang diperoleh secara tidak langsung setelah mempelajari materi pembelajaran PPKn, sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi sesuatu yang memiliki makna, sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan keterampilan kedua setelah pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pembelajaran yang ada di ruang perkuliahan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Komponen- Komponen *Civic Skill*

Civic Skill sebagai tindak lanjut dari adanya pengetahuan kewarganegaraan memiliki beberapa indikator, diantaranya *Intellectual Skill* (keterampilan intelektual) dan *Participatory Skill* (keterampilan partisipasi) (Wijianto, 2019).

1) Keterampilan intelektual (*Intellectual Skill*)

Menurut Winataputra (dalam Adnan, 2005) urgensi keterampilan intelektual bagi warga negara adalah untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki wawasan yang luas dan efektif, yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan intelektual dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Komponen Keterampilan Intelektual/*Intellectual skill*

No	Kemampuan Intelektual	Indikator
1.	Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membedakan b. Mengelompokkan/ Mengidentifikasi c. Menentukan bahwa sesuatu itu asli
2.	Menggambarkan atau memberikan uraian	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses b. Lembaga c. Fungsi d. Alat e. Tujuan f. Kualitas
3.	Menjelaskan atau mengklarifikasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebab-sebab terjadinya peristiwa b. Makna dan pentingnya peristiwa atau ide c. Alasan bertindak
4.	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Unsur-unsur atau komponen ide, proses politik, institusi-institusi b. Konsekuensi dari ide, proses politik, institusi-institusi c. Memilah mana yang merupakan cara dengan tujuan dan amanah yang merupakan fakta dan pendapat
5.	Mengevaluasi pendapat dan mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kekuatan dan kelemahan pendapat b. Menciptakan pendapat baru

6.	Mengambil posisi/pendapat	a. Dari hasil berbagai posisi b. Membuat pilihan baru
7.	Mempertahankan Pendapat	a. Dapat mengemukakan argumenasi berdasarkan asumsi atas posisi yang dipertahankan b. Merespon pendapat/posisi yang telah disepakati

(Sumber : Cholisin, 2010)

1) Keterampilan partisipasi (*Participatory Skill*)

White (dalam Kosasih, 2017) menyebutkan bahwa Ada beberapa indikator keterampilan warga negara. Yaitu berinteraksi dengan orang lain untuk kepentingan umum, melakukan tindakan untuk mengubah sistem politik, mengamati peristiwa dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, melaksanakan keputusan politik atas masalah yang muncul di masyarakat, hingga berunding dan mengambil keputusan serta mempengaruhi politisi dan mempengaruhi masyarakat dalam memecahkan masalah sosial. Komponen-komponen dalam keterampilan partisipasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Keterampilan Partisipasi (*Participatory Skill*)

No	Kemampuan Partisipasi	Indikator
1.	Berinteraksi terhadap objek yang berkaitan dengan masalah publik	a. Bertanya, menjawab berdiskusi dengan sopan b. Menjelaskan artikulasi kepentingan c. Membangun koalisi, negosiasi, kompromi d. Mencari konsensus e. Mengelola konflik secara damai
2.	Memantau atau memonitor masalah politik terutama dalam penanganan sosial publik	a. Menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, surat kabar, TV, internet dan lain lain untuk mengetahui berbagai persoalan-persoalan publik b. Upaya mendapatkan informasi mengenai persoalan-persoalan publik dari kelompok kepentingan, pejabat pemerintah, lembaga-

		lembaga pemerintah, misalnya pertemuan organisasi siswa, pertemuan desa/BPD, pertemuan wali kota, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
3.	Mempengaruhi proses politik, pemerintahan baik secara formal ataupun informal	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan suara dalam pemilihan umum b. Membuat petisi c. Melakukan simulasi tentang kegiatan kampanye, pemilu, lobby dan peradilan d. Melakukan pembicaraan /kesaksian di hadapan lembaga publik e. Bergabung atau bekerja dalam lembaga advokasi untuk memperjuangkan tujuan bersama atau pihak lain f. Meminta atau menyediakan diri untuk menduduki suatu jabatan tertentu

(Sumber : Cholisin, 2010)

Menurut Quigley, Buchanan dan Bahmueller (1991), Partisipasi dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah:

- a) Partisipasi dari individu dimana individu dapat berpartisipasi secara formal maupun informal. Bentuk partisipasi secara formal dapat dilihat pada keikutsertaan memilih atau dipilih dalam pemilihan umum. Sementara itu bentuk partisipasi secara informal dapat dilihat pada mengikuti demonstrasi atau aksi di jalanan untuk menuntut keadilan.
- b) Partisipasi melalui keanggotaan dalam sebuah kelompok, yaitu bergabung dan berpartisipasi dalam berbagai kelompok, baik lokal maupun nasional, seperti serikat pekerja, kelompok kepentingan dan serikat buruh.
- c) Partisipasi warga negara dalam hubungan luar negeri. Bentuk dari partisipasi ini adalah sebagai anggota dari sebuah organisasi

dan duta besar tidak resmi, dengan cakupan wilayah partisipasi sangat besar yaitu hubungan antar negara.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Civic Skill* memiliki dua komponen indikator, diantaranya adalah keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Kedua komponen ini menjadi penunjang dalam transfer pengetahuan kewarganegaraan yang telah diperoleh dalam ruang pembelajaran atau ruang perkuliahan.

c. Urgensi *Civic Skill* Bagi Mahasiswa

Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh warga negara dalam kehidupan masyarakat demokratis (Adha, 2021). Hak dan kewajiban dimiliki oleh setiap warga negara dan harus ditunaikan yang merupakan salah satu indikator warga negara yang berdaulat. Oleh sebab itu, pengetahuan dasar yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seharusnya diterapkan dalam kehidupan dengan bentuk menjalankan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Selaras dengan pendapat di atas, Rahayu (2021) keterampilan kewarganegaraan merupakan bagian dari *Civic Competence* yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan dengan urgensi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berdaulat dan berperan aktif dalam masyarakat, memperkuat kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan warga negara menjadi warga negara yang berdaulat, dimana pengetahuan dasar yang diperoleh dari pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dan diimplementasikan dalam bentuk kecakapan-kecakapan berupa menjalankan hak dan kewajiban dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini adalah tentang Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila, penelitian ini bertempat di Fordika FKIP Unila, himpunan bagi mahasiswa PPKn FKIP Unila. Berdasarkan eksplorasi dan observasi, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Hasil dari Penelitian dari Sangaditya Hangibudhitama (2013) yang berjudul Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan *Civic Skill* Mahasiswa, dalam skripsi. Pada penelitian ini membahas tentang peran dari organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah peran dari organisasi kemahasiswaan (BEM HMCH) sangat besar dalam meningkatkan *Civic Skill* mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan yang merefleksikan peningkatan dan pengembangan *Civic Skill* mahasiswa diantaranya keterampilan saling menghargai dan bertanggung jawab dan ditemukan beberapa hambatan dalam usaha meningkatkan *Civic Skill* bagi mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan judul penelitian yang penulis angkat adalah sama-sama untuk mengetahui apakah organisasi kemahasiswaan berperan dalam *Civic Skill* mahasiswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dapat dilihat dari indikator yang diteliti, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang indikator *Civic Skill*, yaitu Keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi, maka penelitian ini mengkaji tentang indikator *Civic Skill* yang meliputi keberanian menyampaikan pendapat, keberanian berpartisipasi dalam setiap kegiatan, melatih keterampilan komunikasi antar mahasiswa, serta tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.
2. Hasil Penelitian dari K. Kosasih (2017) yang berjudul Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan *Civic Skill* pada Mahasiswa, dalam

Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Pada penelitian ini membahas tentang peran organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan *Civic Skill* pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah peran organisasi mahasiswa terhadap pengembangan *Civic Skill* yaitu organisasi mahasiswa sebagai wadah aspirasi mahasiswa dan memacu pola pikir mahasiswa agar dapat berpikir secara kritis, ilmiah dan bertanggung jawab serta ditemukan juga kendala yang dihadapi organisasi mahasiswa dalam mengembangkan *Civic Skill* pada mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pengembangan atau pembentukan *Civic Skill* pada mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian sebelumnya terletak pada indikator yang diteliti.

3. Hasil penelitian dari Sisilia Siona (2021) dalam skripsinya yang berjudul Peran Organisasi Kemahasiswaan IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) Dalam Pengembangan Diri Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan IMAHAGI adalah untuk menambah ilmu dan pengalaman, dan untuk meningkatkan minat, bakat, berpikir kritis dan berdaya saing bagi mahasiswa pendidikan geografi serta pelatihan kepemimpinan manajemen tingkat dasar (PKMTD), melatih untuk mandiri agar bisa bersosialisasi dengan baik didepan orang banyak serta memberikan manfaat besar terhadap kemampuannya dalam mengembangkan integritas kepribadian dirinya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran dari organisasi kemahasiswaan. perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti tentang pengembangan diri mahasiswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang *Civic Skill* mahasiswa.
4. Hasil Penelitian Dian Agus (2019) yang berjudul Pengaruh organisasi badan eksekutif mahasiswa terhadap pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh organisasi badan eksekutif mahasiswa FKIP terhadap pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa FKIP Unila. Metode penelitian ini yaitu metode *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan pengaruh kuat antara kegiatan organisasi BEM FKIP terhadap pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada subjek dan objek penelitian, sedangkan persamaannya ialah pada variabel bebas yaitu organisasi dan variabel terikat yaitu sikap kepemimpinan, maka penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi.

5. Hasil Penelitian Siti Aminah (2015) yang berjudul Pengaruh partisipasi siswa dalam organisasi terhadap keterampilan sosial (*Social skill*) SMK negeri kota Yogyakarta kelompok pariwisata. Tujuan dalam penelitian ini yaitu a) mengetahui partisipasi siswa SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta. b) mengetahui keterampilan sosial siswa SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta. c) mengetahui pengaruh partisipasi organisasi terhadap keterampilan (*sosial skill*) siswa di SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan *ex-post facto*, karena penelitian ini dilakukan setelah kejadian yang sudah terlebih dahulu terjadi dan tanpa memberikan sesuatu apapun terhadap subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam analisis dan data penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi dalam organisasi dengan keterampilan sosial siswa SMK N 4 dan SMK N 6 Yogyakarta sebesar 60,4% hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam organisasi maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu berbeda terkait subjek dan objek namun memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu partisipasi organisasi sehingga bisa dijadikan salah satu bahan referensi.

2.3 Kerangka Pikir

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dengan tujuan agar mahasiswa siap untuk terjun dan berkontribusi dalam masyarakat. Ide dan kreativitas tersebut tertuang dalam sebuah kegiatan kemahasiswaan, dimana mahasiswa berprogres dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kreativitas dan ide-ide tersebut dituangkan dalam sebuah bentuk kegiatan organisasi kemahasiswaan. kegiatan yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan bermanfaat dalam pengembangan *Soft skill*, sikap profesional dan mengasah keterampilan sosial dari mahasiswa.

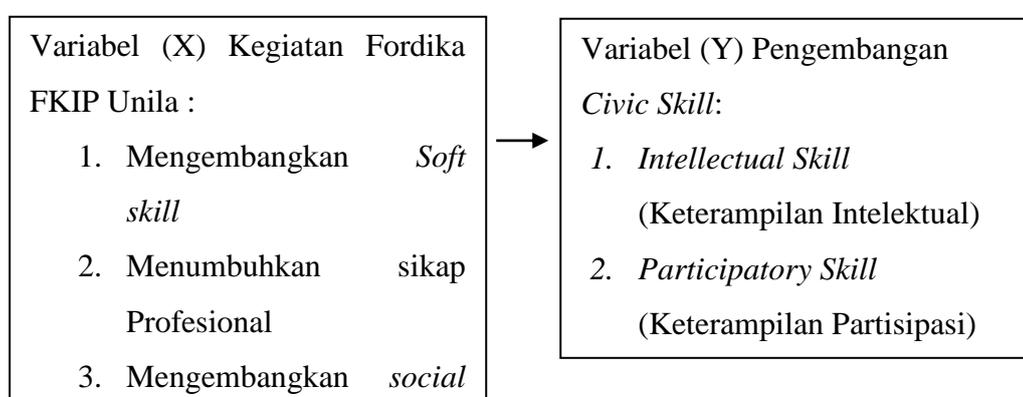
Salah satu aspek penting dalam kompetensi kewarganegaraan adalah Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*). Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang menopang pengetahuan kewarganegaraan, yang berguna untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, keterampilan kewarganegaraan merupakan pengembangan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna. Keterampilan ini memiliki dua indikator, diantaranya adalah keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Keterampilan kewarganegaraan dapat dikembangkan melalui keikutsertaan kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Fordika FKIP Unila, selanjutnya disebut dengan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila merupakan wadah bagi mahasiswa PPKn untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya Keterampilan kewarganegaraan. Kegiatan-kegiatannya memiliki hubungan erat dengan PKn, diantaranya adalah Patriot Bela Negara, Ruang diskusi Lingkar *Civic*, dan berbagai program kerja lainnya. Namun karena adanya pandemi *Covid-19* kegiatan-kegiatan tersebut mengalami banyak perubahan konsep, yang mengakibatkan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan fasilitas seadanya dan kurang maksimal pada pelaksanaannya. Perubahan konsep tersebut menyebabkan minat berorganisasi mahasiswa menjadi menurun dan partisipasi dalam kegiatan tersebut menjadi berkurang. Pengaruh Kegiatan Forum

Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila tentunya tidak dapat diketahui secara langsung apabila tidak melakukan sebuah penelitian.

Kemudian, untuk lebih jelasnya mengenai Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila dapat dilihat dari kerangka berpikir sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = tidak ada Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.
2. H_1 = ada Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:12) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan microsoft excel 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill*. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka) dan proses melalui pengolahan data menggunakan statistik, serta selanjutnya akan dideskripsikan guna mendapatkan gambaran mengenai variabel Fordika FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill*.

Penelitian ini peneliti juga ingin melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila dengan variabel terikat pengembangan *Civic Skill*. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* menggunakan teknik analisis *product moment pearson*, karena data yang digunakan adalah skala interval.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu elemen penting didalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas data yang akan diperoleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan dengan pemaparan diatas Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu 206 mahasiswa/i PPKn angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berikut adalah rincian populasi Mahasiswa/i PPKn FKIP Unila :

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn Angkatan 2018-2020

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	65 orang
2	2019	65 orang
3	2020	76 orang
Jumlah total		206 Orang

(Sumber : Absensi mahasiswa PPKn angkatan 2018-2021)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti Arikunto, 2013). Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 206 mahasiswa, lalu

tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{206}{206(0,1^2) + 1} = \frac{206}{3,06} = 67,33$$

Maka, $n = 67,33$ dan dibulatkan menjadi 67 Mahasiswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah populasi secara stratum

n = Jumlah sampel seluruh

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel berdasarkan per angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan sampel	Sampel
2018	65	$\frac{65 \times 67}{206}$	21
2019	65	$\frac{65 \times 67}{206}$	21
2020	76	$\frac{76 \times 67}{206}$	25
Total	206		67

(sumber : Perhitungan penulis)

Jadi, total sampel yang diambil oleh peneliti adalah 75 mahasiswa. Sampel akan diambil secara acak di tiap-tiap angkatan dari angkatan 2018-2020.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Margono (2010) menyatakan bahwasannya variabel penelitian merupakan sebuah pengelompokan yang didapatkan dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

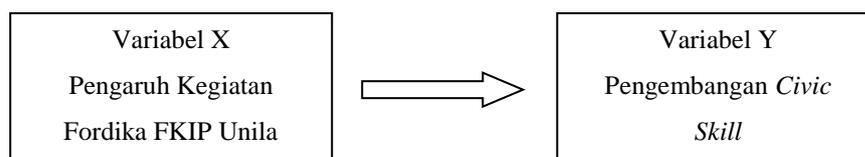
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadikan suatu sebab sebagai pengaruh didalam suatu variabel lain (Siregar, 2010). Adapun variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel lain (Siregar, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pengembangan *Civic Skill* (Y).

Gambar 3.1 Keterkaitan antara Variabel X dan Y



3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Fordika FKIP Unila

Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) adalah bentuk organisasi himpunan mahasiswa di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung yang dibentuk pada tanggal 06 September 2012. Fordika FKIP Unila memiliki berbagai kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kreativitas, mewadahi minat dan bakat mahasiswa PPKn serta mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan PKN. Beberapa program kerja unggulan yang dilaksanakan Fordika FKIP Unila adalah olimpiade PPKn, patriot bela negara, dan ruang diskusi lingkaran *civic*.

b. Civic Skill

Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan keterampilan kedua setelah pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pembelajaran yang ada di ruang perkuliahan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2006). Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk dioperasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Fordika FKIP Unila

Kegiatan-kegiatan Fordika FKIP Unila merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan pada umumnya, yakni kegiatan Olimpiade PPKn, Patriot Bela Negara, dan *Zoom Lingkar Civic*. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki

manfaat bagi mahasiswa yang berpartisipasi di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan *soft skill*
2. Menumbuhkan sikap profesional
3. Mengembangkan *social skill*

b. Civic Skill

Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan keterampilan kedua setelah pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pembelajaran yang ada di ruang perkuliahan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila, maka terdapat indikator yang digunakan dalam Pengembangan *Civic Skill*, diantaranya adalah sebagai berikut (Branson, 1998) :

- 1) Keterampilan Intelektual atau *intellectual skill*
- 1) Keterampilan Partisipasi atau *participatory skill*

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butir-butir soal yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn.

Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila dan variabel (Y) *Civic Skill*.

Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup.

Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* pada hakikatnya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pengaruh Kegiatan Fordika FKIP Unila yang dinyatakan sangat berpengaruh terhadap pengembangan *Civic Skill* apabila Mahasiswa PPKn FKIP Unila mampu menunjukkan perkembangan *Civic Skill* dengan sangat baik.

2. Cukup Berpengaruh

Pengaruh Kegiatan Fordika FKIP Unila yang dinyatakan cukup berpengaruh terhadap pengembangan *Civic Skill* apabila Mahasiswa PPKn FKIP Unila mampu menunjukkan pengembangan *Civic Skill* dengan baik namun belum sepenuhnya Fordika FKIP Unila berpengaruh terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn.

3. Kurang Berpengaruh

Pengaruh Kegiatan Fordika FKIP Unila yang dinyatakan kurang berpengaruh terhadap pengembangan *Civic Skill* apabila Mahasiswa PPKn FKIP Unila tidak mampu menunjukkan pengembangan *Civic Skill* dengan baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian

atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Menurut Fathoni (2011) memaparkan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (Setuju, Kurang setuju dan Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1)

Berdasarkan keterangan di atas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Pendukung

a. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, wawancara merupakan sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara pada penelitian Pendahuluan kepada mahasiswa yang mengikuti organisasi Fordika baik sebagai pimpinan maupun anggota untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi pada kegiatan organisasi Fordika terhadap pengembangan *Civic Skill* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dan melengkapi data-data terkait dengan pengaruh dari kegiatan organisasi fordika terhadap pengembangan *Civic Skill* yang tidak ditampilkan dalam proses wawancara maupun dengan teknik angket.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwasannya validitas adalah apabila sebuah skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya uji validitas adalah suatu kontrol khusus terhadap teori-teori yang menghasilkan sebuah indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi dari poin soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}[\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk

memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.
Berdasarkan signifikansi :
3. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
1. Jikai nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwasanya reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwasannya suatu instrumen cukup serta dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik. Sedangkan menurut Sekar (dalam Wibowo, 2012) menjelaskan bahwasannya kriteria dari penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 merupakan baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0, 799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

(Sumber : Data Hasil Penelitian Wibowo, 2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel

menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- 1) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- 1) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila) dan angket (Pengembangan *Civic Skill*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I : Interval
 NT : Nilai tertinggi
 NR : Nilai terendah
 K : Kategori

Kemudiaan untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Besarnya Persentase
 F : Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item
 N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Setelah angka persentase didapat maka dimasukan kedalam kriteria yang telah ditentukan menurut Suharsimi Arikunto (2019) yaitu sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
 56% - 75% = Cukup
 40% - 55% = Kurang baik
 0% - 39% = Tidak baik

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Berikut ini rumus uji *Kolmogorov smirnov* :

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogorov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode non parametrik (Sugiyono, 2008).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila (Variabel X) dan *Civic Skill* (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) memaparkan bahwasannya uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadran residu

(Sutrisno Hadi, 2014)

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig > 0,05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig < 0,05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila (X) Terhadap Pengembangan *Civic Skill* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

A = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Unila (X) sebagai variabel bebas

dengan *Civic Skill* (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh kegiatan Fordika FKIP Unila (X) terhadap pengembangan *Civic Skill* (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh kegiatan Fordika FKIP Unila (X) terhadap pengembangan *Civic Skill* (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2018) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

sb = *Standard Error*

Atau dapat dicari dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- 4) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $67-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 5) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Menurut Sugiyono (2014) untuk menafsirkan hipotesis yang diperoleh digunakan pengkategorian atau klasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,000 = kategori sangat kuat

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti

kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009)

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis yang di dalamnya meliputi adanya perencanaan, prosedur, sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua program studi PPKn dan disetujui pada tanggal 27 September 2021 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Dr. M. Mona Adha, M.Pd dan pembimbing pembantu yaitu Rohman, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 6643/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 07 Oktober 2021,

maka penelitian ini dimulai dengan melaksanakan penelitian pendahuluan di lokasi penelitian yaitu Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Adapun maksud dilakukannya penelitian pendahuluan ini adalah untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa serta gambaran secara umum tentang berbagai hal yang akan diteliti dalam penyusunan proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur dalam memperoleh persetujuan untuk melaksanakan seminar proposal. Melalui beberapa tahapan yaitu dari adanya perbaikan proposal sampai dengan akhirnya proposal disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 16 November 2021 dan Pembimbing I pada tanggal 3 Januari 2022. Lalu, seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022. Adapun tujuan dari diadakannya seminar proposal tersebut adalah untuk memperoleh masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari dosen pembahas.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan angket sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Kemudian angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 67 Mahasiswa dengan jumlah soal 33, dalam rangka penyusunan angket tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi angket tentang Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.
2. Membuat beberapa item pernyataan angket mengenai Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila.

3. Kemudian mengkonsultasikan angket ke Pembimbing I dan Pembimbing II, setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan pembimbing II. Kemudian mengadakan uji coba kepada 10 orang responden diluar dari sampel yang sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor surat 2105/UN26.13/PN.01.00/2022 yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Dekan, kemudian penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022, dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan uji coba yaitu uji coba validitas dan uji coba reliabilitas.

1. Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel yaitu Pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) (Variabel X) dan Pengembangan *Civic Skill* (Variabel Y). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden di luar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS

Versi 20

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q1	0,914	0,631	Valid
Q2	0,827	0,631	Valid
Q3	0,914	0,631	Valid
Q4	0,914	0,631	Valid
Q5	0,653	0,631	Valid
Q6	0,827	0,631	Valid
Q7	0,914	0,631	Valid
Q8	0,675	0,631	Valid
Q9	0,914	0,631	Valid
Q10	0,914	0,631	Valid
Q11	0,693	0,631	Valid
Q12	0,914	0,631	Valid
Q13	0,827	0,631	Valid
Q14	0,914	0,631	Valid
Q15	0,914	0,631	Valid
Q16	0,653	0,631	Valid
Q17	0,675	0,631	Valid
Q18	0,914	0,631	Valid
Q19	0,914	0,631	Valid
Q20	0,914	0,631	Valid
Q21	0,914	0,631	Valid

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data dengan menggunakan SPSS versi 20, maka untuk angket Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) sebagai variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 33 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak akan diikutkan dalam perhitungan analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Di luar Populasi Menggunakan SPSS Versi 20

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q22	0,827	0,631	Valid
Q23	0,914	0,631	Valid
Q24	0,914	0,631	Valid
Q25	0,693	0,631	Valid
Q26	0,914	0,631	Valid
Q27	0,653	0,631	Valid
Q28	0,827	0,631	Valid
Q29	0,914	0,631	Valid
Q30	0,914	0,631	Valid
Q31	0,693	0,631	Valid
Q32	0,653	0,631	Valid
Q33	0,914	0,631	Valid

2. Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien pada *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari data hasil uji coba angket. Untuk pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

.Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran. Penelitian dianggap atau dinyatakan valid apabila suatu instrumen memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitaskurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan apabila uji reliabilitas 0,7 maka dapat diterima dan apabila diatas 0.8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh diluar sampel, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	55.70	50.900	.921	.970
Q2	55.80	50.178	.804	.971
Q3	55.70	50.900	.921	.970
Q4	55.70	50.900	.921	.970
Q5	56.10	50.544	.578	.973

Q6	55.80	50.178	.804	.971
Q7	55.70	50.900	.921	.970
Q8	56.00	50.222	.638	.973
Q9	55.80	46.844	.914	.970

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden di luar Sampel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q10	55.80	46.844	.914	.970
Q11	56.00	50.444	.606	.973
Q12	55.70	50.900	.921	.970
Q13	55.80	50.178	.804	.971
Q14	55.70	50.900	.921	.970
Q15	55.70	50.900	.921	.970
Q16	56.10	50.544	.578	.973
Q17	56.00	50.222	.638	.973
Q18	55.70	50.900	.921	.970
Q19	55.70	50.900	.921	.970
Q20	55.70	50.900	.921	.970
Q21	55.80	46.844	.914	.970

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	21

Hasil uji coba angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil dari angket/kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0.6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian ini sudah dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 menunjukkan hasil akhirnya untuk variabel X nya adalah 0,972 dengan jumlah 21 item pernyataan.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q22	30.10	19.211	.794	.942
Q23	30.00	19.778	.869	.942
Q24	30.10	17.433	.850	.939
Q25	30.30	18.900	.703	.944
Q26	30.00	19.778	.869	.942
Q27	30.40	19.156	.626	.947
Q28	30.10	19.211	.794	.942
Q29	30.10	17.433	.850	.939
Q30	30.10	17.433	.850	.939
Q31	30.30	18.900	.703	.944
Q32	30.40	19.156	.626	.947
Q33	30.00	19.778	.869	.942

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	12

Hasil dari uji angket yang menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 pada variabel Y hasil akhirnya memiliki nilai 0,947. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari hasil minimal 0,6 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 11 item yang dikatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dua angket diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket Kegiatan-kegiatan Fordika diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,972 ($0,72 > 0,6$) dari 21 item pernyataan yang valid. Kemudian untuk angket *Civic Skill* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,947 ($0,947 > 0,6$) dari 18 item pernyataan yang valid. Dengan demikian 21 dan 18 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai insturmen dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan Fordika berpengaruh positif terhadap pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa PPKn FKIP Unila. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka memberikan arti bahwa pengaruh pemanfaatan kegiatan Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) terhadap pengembangan *Civic Skill* berbanding lurus, artinya semakin besar partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang dilaksanakan Fordika maka pengembangan *Civic Skill* mahasiswa semakin meningkat, dengan melihat output dari kegiatan tersebut, yakni menjadi mahasiswa yang partisipatif, tanggung jawab, memiliki sikap kepemimpinan, dan mampu mempengaruhi orang lain yang semuanya merupakan indikator dari keterampilan kewarganegaraan sebagai tujuan untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis dan diperoleh persentase pengaruh sebesar 50,2% dari hasil perhitungan dan analisis data penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Fordika FKIP Unila

Kepada pengurus organisasi fordika hendaknya terus melaksanakan dan melakukan inovasi kegiatan-kegiatan yang telah ada, dan membuat kegiatan yang baru agar pengembangan *civic skill* mahasiswa semakin meningkat.

2. Mahasiswa

Kepada mahasiswa PPKn diharapkan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Fordika dengan baik sehingga bisa mendapatkan manfaat kegiatan tersebut secara utuh dan *Civic skill* yang dimiliki semakin berkembang dan meningkat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan sebuah Organisasi kemahasiswaan dalam memberikan pengembangan *civic skill* Mahasiswa serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Keterampilan kewarganegaraan seperti meneliti lebih lanjut sub indikator keterampilan partisipasi atau keterampilan intelektual yang dirasa perlu dikembangkan untuk mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyah. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Adnan, Fachri. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi* Vol. IV No. 1 2005
- Afnan, D. 2019. Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan. *JURNAL SIGNAL*, 7(2), 156-168.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arnata, I. W., & Surjoseputro, S. 2014. Evaluasi *Soft skills* dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(1), 1–9.
- Barker, L. L. 1987. *Communication*. Prentice Hall.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. 2020. Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-158.
- Beheshtifar, M. & Norozy, T. 2013. Social Skill: a Factor Employees Success. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 3(3)
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Beswick, C. 2014. *The Generation Z: Innovation Challenge*. Cris Beswick & Let's Think Beyond.
- Branson, M.S. 1999. *Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk)*. Yogyakarta: LKIS.
- Burhan, Wirman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cahyono, H. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.

- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. 2020. Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *AL-IRSYAD*, 10(2).
- Cholisin. 2003. *PPKn Paradigma Baru dan Pengembangannya dalam KBM*. Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen. Depdiknas
- Cholisin. 2010. *Penerapan Civic Skill dan Civic Dispositions disampaikan dalam diskusi terbatas PKN dan Hukum FISE*, Universitas Negeri Yogyakarta, 25 September 2010
- Elfindri, dkk. 2011. *Soft skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fauzi, F., Iba, Z., & Sutoyo, S. 2020. Implementasi Manajemen Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 10(2).
- Ghozali, Imam. 2010. *Analisis Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Han, Y. 2020. *Learning from Youth Culture: Generation Z and Technology*.
- Hemafitria, Rohany & Novianty. 2014. Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak. STKIP-PGRI Pontianak
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. 2017. Penguasaan *Civic Skill* aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153-164.
- Irma, Raden & Hidayati. 2020. Peran *Social Skills* dan Berorganisasi dalam membentuk *Employability Skills* Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah prof. Dr. Hamka. *Biopsikososial* ISSN 2599 – 0470 Vol. 4 No. 2 Oktober 2020
- Kharisma, dkk. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 135-150.
- Kosasih, K. 2017. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188-198.
- Kotler, Philips. 1991. *Principle of Marketing: Fifth edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Lako, A. 2004. *Budaya Organisasi dan Kesuksesan Kinerja Ekonomi. Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

- Luthans, F. 1992. Organizational behavior (6th ed). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Singapore: McGraw Hill Book Co. Vol.2 No.2 hal 34-52
- Maister, David. 2003. *True Professionalism*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Melayu S. P. Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Toko Agung Gunung.
- Muljawan, A. 2019. Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 67-76.
- Mulyono, B. 2017. Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan soft skills Guru*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan
- O'brien. James. 2002. *Management Information System Managing Technology in the E-Business Enterprise*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Pertiwi, M. C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Kaltsum, H. U. 2015. Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership.
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. 2021. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12).
- Pradayu, M., & Syafrizal, S. 2017. Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017) *Skripsi* : Universitas Riau.
- Pratama, G., & Elistia, E. (2020). Analisis Motivasi Kerja, Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Kepuasan Kerja Pada Angkatan Kerja Generasi Z. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02).
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Komunikasi.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H. & Bahmueller, C.F. 1991. *CIVITAS: a framework for civic education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Raharja, Reza Mauldy dkk. 2017. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa FKIP. *Jurnal Untirta Civic Education*, Vol.2 No.1 2017.

- Rahayu, D. A. 2021. Implementasi Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dalam Meningkatkan *Civic Skill* Mahasiswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 91-108.
- Rhosita, R., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., & Rifai, A. 2021. Pembelajaran Daring: Urgensi Meningkatkan *Civic Competence* Mahasiswa di tengah Era Society 5.0
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simmons, R. E. 1990. *Communication Campaign Management, A System Approach*. Longman.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sisilia, S. 2021. *Peranan Organisasi Kemahasiswaan IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) Dalam Pengembangan Diri Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Sunarso. 2009. Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim. *Jurnal Humanika*, Vol.9 No.1.
- Suranto, & Rusdianti Famila. 2018. Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28, No.1, Juni 2018
- Suranto, Famila Rusdianti. 2018. Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk *Soft skill* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28, No.1, hal. 58-65.
- Susanti. 2020. Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 12, Nomor 2, September 2020
- Taspcott, Don. 2008. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, A. S., Kumara, D., & Wardani, S. 2020. Reorientasi Peran Karang Taruna: Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 28-40.
- Widodo, Bowo. 2008. *Pengembangan Soft skills di Pendidikan Tinggi*. Bandung
- Wijianto, W. 2019. Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 393-408.
- Winarno. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS
- Wu. 2008. Relationship Among Experiental Marketing, Experiental Value and Customer Satisfaction. *Journal of Hospitality and Tourism Research* 32(3): 387-410
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zendrato, W. 2018. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Education And Development*, 3(1), 44-44.